



Analisis Campur Kode dalam Kanal YouTube menjadi Manusia pada Program Berbagi Perspektif

Lestari Parhusip^{1✉}, Een Nurhasanah², Dian Hartati³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : 1810631080104@student.unsika.ac.id¹, een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id²,
dian.hartati@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Peristiwa campur kode pada tayangan YouTube Menjadi Manusia memperlihatkan beragam latar belakang yang berbeda-beda. Video tamu yang diundang dari kanal tersebut juga dipilih karena memuat kisah-kisah inspiratif yang dapat memotivasi pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang terdapat dalam saluran YouTube Menjadi Manusia. Metode dalam penelitian yaitu menggunakan deskriptif kualitatif untuk membuat gambaran yang objektif tentang peristiwa kebahasaan. Subjek penelitian diambil dari dua video yang terdapat dalam kanal YouTube Menjadi Manusia, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian adalah peristiwa kebahasaan yaitu bentuk campur kode dalam kanal YouTube Menjadi Manusia. Teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 35 data campur kode berwujud kata, tujuh data campur kode berwujud frasa, satu data campur kode berwujud pengulangan kata, dua data campur kode berwujud ungkapan atau idiom, dan tiga data campur kode berwujud klausa. Jumlah total keseluruhan data campur kode yang ditemukan sebanyak 49 data.

Kata kunci: Campur kode, Kanal YouTube, Perspektif.

Abstract

The code mixing incident on the YouTube show Becoming Human shows a variety of different backgrounds. Guest videos invited from the channel are also selected because they contain inspiring stories that can motivate listeners. This research aims to describe the types of code mixing found on the Becoming Human YouTube channel. The research method is to use descriptive qualitative to create an objective picture of linguistic events. The research subjects were taken from two videos on the Becoming Human YouTube channel, while the object of research was linguistic events, namely a form of code mixing on the Becoming Human YouTube channel. Data collection techniques are in the form of listening and note-taking techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, there were 35 code-mixed data in the form of words, seven code-mixed data in the form of phrases, one code-mixed data in the form of word repetitions, two code-mixed data in the form of expressions or idioms, and three code-mixed data in the form of clauses. The total number of code mixed data found was 49 data.

Keywords: Code mixing, YouTube Channel, Perspectives.

Copyright (c) 2023 Lestari Parhusip, Een Nurhasanah, Dian Hartati

✉ Corresponding author :

Email : 1810631080104@student.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5473>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendirian atau tanpa didampingi individu lain. Kegiatan kesehariannya berkaitan erat dengan komunikasi satu sama lain. Bahasa merupakan alat yang dimanfaatkan manusia untuk berkomunikasi. Manusia akan kesulitan berkomunikasi tanpa bahasa karena bahasa berfungsi sebagai instrumen penting untuk interaksi dan kolaborasi sosial. Setiap manusia memerlukan bahasa untuk menyalurkan ide atau gagasannya.

Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lain sehingga terjalin komunikasi yang berkesinambungan antar dua pihak maupun lebih (Pateda, 2011: 7). Menonton film, membacakan cerita, berbincang-bincang dengan keluarga, berdiskusi dengan teman, dan mendengarkan lagu, merupakan waktu-waktu manusia dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak mungkin dapat berinteraksi satu sama lain tanpa bahasa karena bahasa berfungsi sebagai alat kerjasama dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia hidup dengan ragam bahasa, berdasarkan data dari Badan Bahasa Kemendikbud RI, jumlah bahasa daerah di tanah air sebanyak 718 bahasa. Oleh sebab itu, Indonesia terkenal dengan keanekaragaman bahasanya. Interaksi antar-manusia menyebabkan timbulnya beragam bahasa dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia dapat dikatakan secara umum adalah masyarakat yang bilingual, karena dapat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Saat manusia berinteraksi akan ditemukan beragam bahasa yang digunakan baik secara *bilingual* maupun *multilingual*. Masyarakat Indonesia secara umum menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama (bahasa ibu). Sebagian lagi *multilingual* yaitu menggunakan beberapa bahasa seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari. Setiap individu dapat berbicara dalam lebih dari satu bahasa dalam suatu petuturan, karena keanekaragaman bahasa yang digunakan dalam masyarakat Indonesia (Sumarti, 2017: 2).

Salah satu fenomena dari berbagai peristiwa kebahasaan adalah ketika bahasa hadir dalam suatu komunitas masyarakat yang menggunakannya (Susanti dkk., 2017). Fenomena kedwibahasaan atau yang sering disebut dengan bilingualisme merupakan salah satu peristiwa kebahasaan yang sering terjadi di masyarakat. Pertemuan antar budaya yang bersumber dari bahasa yang berlainan dalam melakukan suatu komunikasi, adakalanya membuat seorang penutur melakukan campur kode dalam suatu pembicaraan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar (azis & Rahmawati, 2021). Menurut (Chaer, 2010: 84) bilingualisme adalah seorang penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian dengan orang lain dalam pergaulannya. Bilingualisme terjadi ketika dua bahasa atau lebih bersentuhan selama proses komunikasi.

Kontak bahasa adalah pemakaian beberapa bahasa dalam waktu dan tempat yang sama (Thomason, 2001; Rohmani, 2012). Selaras dengan pernyataan Thomason, Jendra (2001) menyatakan kontak bahasa adalah suatu keadaan di mana dua bahasa atau lebih, unsur-unsur bahasa yang berbeda, atau ragam dalam suatu bahasa, digunakan secara bersamaan atau bercampur satu sama lain. Kontak bahasa dalam masyarakat bilingual menyebabkan seseorang untuk melakukan campur kode selama komunikasi. Kontak bahasa dapat terjadi dalam konteks sosial, seperti ketika seseorang belajar bahasa kedua di lingkungan sosial. Dalam hal tersebut dapat dibedakan antara pembelajaran bahasa, proses pemerolehan bahasa, dan orang yang belajar bahasa.

Secara nasional kontak bahasa terjadi antara bahasa nasional dengan asing, dikarenakan laju arus globalisasi yang cepat memerlukan penguasaan bahasa yang semakin luas (Ajijah & Budiono, 2021; Sudarja, 2019). Masyarakat cenderung berlomba-lomba untuk bersaing dalam mencapai potensi diri, terutama dalam hal pemahaman bahasa, hal tersebut karena ada dorongan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut menimbulkan peristiwa kontak bahasa semakin berkembang, dan kini tidak hanya antara bahasa nasional dan

daerah, tetapi juga antara bahasa nasional dan asing. Pada akhirnya, peristiwa tersebut memunculkan fenomena kebahasaan yang dikenal dengan campur kode.

Indra (2008) menjelaskan bahwa dalam bahasa campur kode biasanya disebabkan oleh dua penyebab, yaitu unsur ekstralinguistik dan intralinguistik. Contoh unsur ekstralinguistik termasuk yang berhubungan dengan tujuan percakapan, situasi percakapan, lawan bicaranya, status sosialnya, dan sifat percakapan. Oleh karena itu, seorang penutur harus lihai ketika memutuskan ragam bahasa mana yang akan digunakan dalam konteks sociolinguistik tertentu. Lebih lanjut menurut Chaer dan Agustina (2010) setiap bahasa memiliki kaidah atau persamaan mengenai struktur fonologi, kosakata, kalimat, dan maknanya. Namun, Bahasa menjadi bermacam-macam karena beberapa faktor dalam suatu Masyarakat sosial seperti usia, pendidikan, agama, profesi, dan latar belakang budaya.

Peristiwa bahasa campur kode sudah seringkali dijumpai baik dalam acara-acara di televisi maupun pada kanal YouTube. YouTube merupakan tempat yang memungkinkan pengguna berbagi atau menonton berbagai video secara online dari berbagai belahan dunia. Manfaat yang disediakan juga beragam, seperti hiburan, pendidikan, hingga memberikan inspirasi bagi orang lain di seluruh dunia. Peristiwa campur kode pada kanal YouTube menarik perhatian peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Campur kode pada tayangan YouTube *Menjadi Manusia* memperlihatkan beragam latar belakang yang berbeda-beda. Tamu yang diundang tidak hanya dari masyarakat biasa, tetapi juga dari selebriti, YouTuber (pembuat konten YouTube), motivator, dan yang lainnya.

Salah satu kanal YouTube yang terdapat tayangan campur kode dalam percakapan narasumber yang diundang yaitu akun *Menjadi Manusia* dengan program berjudul *Berbagi Perspektif*. *Berbagi Perspektif* adalah sesi berkisah satu arah. Narasumber yang diundang diminta menceritakan permasalahan hidup yang pernah dialami. Tayangan tersebut dapat menjadi tontonan positif bagi pendengarnya karena mengandung pelajaran hidup yang dialami oleh narasumber.

Narasumber yang diundang berasal dari berbagai golongan terpelajar sehingga dalam percakapan sering terjadi fenomena kebahasaan yaitu campur kode. Hal tersebut terjadi karena individu-individu yang menjadi tamu fasih menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sekaligus. Dalam penelitian ini peneliti memilih lima video yang terdapat di akun YouTube *Menjadi Manusia*, diantaranya video Karin Novilda dan Jovial da Lopez. Ada pun para narasumber berasal dari latar belakang yang bermacam-macam, seperti selebriti instagram atau yang biasa disebut selebgram dan YouTuber (pembuat konten dalam YouTube). Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui dan membandingkan peristiwa campur kode dari para penutur. Video tersebut dipilih karena memuat kisah-kisah inspiratif yang dapat memotivasi pendengarnya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti tidak mengumpulkan data sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan langkah demi langkah, dan makna ditentukan sepanjang proses dari awal hingga kesimpulan yang bersifat naratif serta holistik (Muri, 2017: 328). Ada pun metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang objektif tentang fenomena bahasa, seperti campur kode dalam peristiwa tutur yang terjadi di *channel* YouTube *Menjadi Manusia*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk campur kode dalam program yang diperoleh dari kanal YouTube *Menjadi Manusia*. Sumber utama data penelitian ini adalah tuturan yang diperoleh dari percakapan YouTube *Menjadi Manusia*. Subjek penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terdapat dalam video kanal YouTube *Menjadi Manusia*. Subjek diambil dari lima video yang terdapat dalam YouTube *Menjadi Manusia* yaitu video dari Karin Novilda dan Jovial da Lopez. Penelitian ini berfokus pada kata-kata yang dijadikan sebagai sumber data primer. Objek dalam penelitian ini adalah peristiwa kebahasaan yang terjadi yaitu berupa campur kode dalam kanal YouTube *Menjadi Manusia*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk mendapatkan data, dengan mendengarkan baik-baik apa yang diucapkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan pendekatan observasi non partisipasi (*no involvement*). Dalam teknik pengumpulan data peneliti memperoleh data dengan mengamati atau observasi. Peneliti sebagai pengamat penuh minat tekun mendengarkan apa yang dituturkan. Video percakapan yang diamati kemudian dicatat. Lalu diterjemahkan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terjadi penerjemahan dari bahasa asing, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Data yang diperoleh lalu dikelompokkan ke dalam bentuk-bentuk campur kode.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir. Dalam model ini, proses analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi selama perhimpunan data (Miles dan Huberman, 2014). Pada tahap reduksi, peneliti mencatat kalimat-kalimat yang berwujud campur kode dari video percakapan dalam bentuk deskripsi secara menyeluruh dalam YouTube Menjadi Manusia di episode Berbagi Perspektif. Peneliti lalu menganalisis kutipan percakapan dalam YouTube Menjadi Manusia untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah berdasarkan konstruksi teoritis yang telah dibuat. Pada tahapan selanjutnya penarikan kesimpulan, peneliti menentukan sintesis penelitian berdasarkan metode reduksi data dan penyajian data pada tahap sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Campur Kode pada Video Karin Novilda

Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata yang digunakan dalam video tuturan Karin Novilda mencakup penyisipan kata bahasa Inggris ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan analisis data didapatkan sebanyak 18 data campur kode berbentuk kata. Campur kode berbentuk kata ini terdiri kata berkelas nomina, verba, dan adjektiva. Berikut ini penjabaran data dalam bentuk tabel beserta hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

- (1) Makanya kalo sekarang aku udah tau nih terapi-terapi yang harus aku lakukan ketika misalnya aku lagi **down** atau apa pun itu. (KN/CK-Kt/D-4/1.59/20-10-21)

Tuturan kalimat (1) diucapkan oleh Karin Novilda yang ingin menceritakan tentang terapi yang harus dia dilakukan ketika kondisi mentalnya buruk. Penggunaan kata **down** menunjukkan bahwa tuturan tersebut lebih mudah dipahami ketika diucapkan ketimbang frasa “keadaan terpuruk”. Penggunaan campur kode pada kalimat (1) ditandai dengan penanda lingual *kalo* (kalau), dan *udah* (sudah). Penutur bercampur kode seperti itu dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaannya tentang kondisi mentalnya.

- (2) Kenapa? Karena menurut gue sosial media itu **toxic** banget. (KN/CK-Kt/D-8/2.15/20-10-21)

Tuturan kalimat (2) diucapkan oleh Karin Novilda yang ingin menceritakan tentang pernyataannya tentang sosial media yang memberikan pengaruh buruk. Penggunaan kata **toxic** menunjukkan bahwa tuturan tersebut lebih mudah dipahami ketika diucapkan ketimbang frasa “sesuatu yang beracun”. Penutur bercampur kode seperti itu dengan tujuan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang sosial media yang sangat memberikan pengaruh buruk.

- (3) Gue jadi **compare** hidup gue sama hidup dia. (KN/CK-Kt/D-10/3.26/20-10-21)

Tuturan kalimat (3) diucapkan oleh Karin Novilda yang ingin menceritakan tentang membandingkan hidupnya dengan orang lain. Penutur bercampur kode seperti itu dengan tujuan membuat perbandingan hidupnya.

Tabel 1. Campur Kode Berbentuk Kata pada Video Karin Novilda

No	Kode data	Campur Kode	Kelas Kata	Definisi Bahasa Indonesia	Padanan Bahasa Indonesia
1.	KN/CK-Kt/D-4/1.59/20-10-21	Down	Verba	Suasana atau keadaan hati dalam perasaan sedih	Rencana
2.	KN/CK-Kt/D-8/2.15/20-10-21	Toxic	Verba	Sesuatu yang mengandung racun	Beracun
3.	KN/CK-Kt/D-10/3.26/20-10-21	Compare	Verba	Suatu kegiatan menyamakan dua benda untuk mengetahui persamaanya	Libur

Pada data (1) kata “*down*” berarti murung termasuk kata yang bersumber dari bahasa Inggris. Kata tersebut terkenal dan sering digunakan dalam proses komunikasi di kalangan anak muda sebagai bahasa slang. Kata tersebut biasanya digunakan ketika seseorang dalam keadaan sedih. Jika dimaknai dalam bahasa Indonesia artinya keadaan hati atau suasana hati dalam perasaan sedih.

Pada data (2) kata “*toxic*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti beracun. Kata tersebut sangat terkenal di kalangan anak muda biasa disebut sebagai bahasa slang yang sering digunakan dalam proses komunikasi. Istilah tersebut biasanya digunakan pada manusia yaitu seseorang yang mempunyai sifat atau kepribadian yang mengganggu orang disekitarnya. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut memiliki artian yang negatif yaitu sebagai sesuatu yang mengandung racun.

Pada data (3) kata “*compare*” dikategorikan dalam kelas kata verba yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kata tersebut jika dalam bahasa Indonesia memiliki makna adalah suatu kegiatan menyamakan dua benda agar mengetahui persamaan dan perbedaanya.

Campur Kode Berbentuk Frasa

Campur kode berbentuk frasa yang digunakan dalam video tuturan Karin Novilda mencakup penyisipan frasa dari bahasa Inggris ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Peneliti menemukan sebanyak enam data tuturan campur kode berbentuk frasa dalam video Karin Novilda. Frasa yang ditemukan antara lain frasa nomina, verba, dan adjektiva. Berikut ini disajikan campur kode berbentuk frasa dalam bentuk tabel beserta hasil analisisnya.

(1) Sekarang gue lagi sibuk paling ngurusin ***talent management*** gue aja di A Team.

Tuturan kalimat (1) diucapkan oleh Karin Novilda seorang *influencer* yang ditujukan kepada pewawancara tentang pengenalan dirinya. Penutur dalam kalimat (1) bercampur kode dengan tujuan untuk menunjukkan suatu kelompok tertentu. Selain itu penutur menggunakan frasa “*talent management*” karena tuturan tersebut lebih lumrah diucapkan ketimbang “manajemen bakat”.

(2) Di sosial media juga ***take part*** membuat kondisi aku kadang lebih buruk, gitu lho. (KN/CK-F/D-2/1.51/20-10-21)

Tuturan kalimat (2) diucapkan oleh Karin Novilda seorang *influencer* yang ditujukan kepada pewawancara tentang sosial media yang ikut serta membuat kondisinya lebih buruk. Penutur menggunakan frasa “*take part*” karena tuturan tersebut lebih dipahami ketika diucapkan ketimbang frasa “ambil bagian”.

Tabel 2. Campur Kode Berbentuk Frasa pada Video Karin Novilda

No	Kode data	Campur Kode	Padanan Bahasa Indonesia
1.	KN/CK-F/D-1/0.39/20-10-21	Talent management	Manajemen bakat
2.	KN/CK-F/D-2/1.51/20-10-21	Take part	Ikut serta, ambil bagian

Gabungan kata '*talent + management*' merupakan frasa bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Terdapat dua kata yang dimasukkan yaitu, kata '*talent*' padanannya dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai '*bakat*', dan pada kata '*management*' padanannya dalam bahasa Indonesia yang sama artinya dengan '*manajemen*', jadi secara struktur arti dari gabungan kata bahasa Inggris '*talent + management*' adalah manajemen bakat. Berdasarkan hal tersebut, maka frasa tersebut dapat dikategorikan sebagai frasa nomina karena komponen inti penyusun frasanya adalah kelas kata nomina yakni kata '*talent*' dan '*management*'.

Gabungan kata '*take + part*' merupakan frasa bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia. Terdapat dua kata yang disisipkan yaitu, kata '*take*' padanannya dalam bahasa Indonesia yang berarti '*ambil*', dan pada kata '*part*' padanannya dalam bahasa Indonesia yang berarti '*bagian*', jadi secara struktur arti dari gabungan kata bahasa Inggris '*take + part*' adalah ambil bagian. Berdasarkan hal tersebut, maka frasa tersebut dapat dikategorikan sebagai frasa verba karena komponen inti penyusunannya adalah kelas kata verba yakni kata '*take*' dan '*part*'.

Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata

Campur kode bentuk pengulangan kata yang digunakan dalam video ujaran Karin Novilda berupa pengulangan kata secara menyeluruh atau utuh. Dari hasil analisis pada video Karin Novilda hanya ditemukan campur kode bentuk pengulangan data sebanyak satu data. Berikut ini peneliti penjabaran hasil analisis campur kode berbentuk pengulangan kata dalam tuturan video Karin Novilda.

Even better daripada sebelumnya dan akhirnya gua mencanangkan itu ke sosial media, ke orang banyak di dalamnya teman-teman gua, ***influencer-influencer*** lainnya dan pada waktu itu gak sedikit juga yang kontroversial dengan kayak, "ngapain sih berbuat baik lo *share*."

Tuturan tersebut diucapkan oleh Karin Novilda yang ingin mengungkapkan pendapatnya. Penutur sebelumnya menceritakan tentang gagasannya dalam mencanangkan tren berbuat baik ke orang banyak, teman-temannya, dan *influencer-influencer*. Untuk mengungkapkan pendapatnya penutur menggunakan unsur bahasa Inggris *influencer-influencer* yaitu orang-orang yang memberikan pengaruh di media sosial. Penutur menggunakan kata ulang "*influencer-influencer*" karena tuturan tersebut lebih komunikatif ketimbang menggunakan arti sebenarnya "orang-orang yang memberi pengaruh di sosial media".

Tabel 3. Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata pada Video Karin Novilda

Kode data	Campur Kode	Kelas Kata
KN/CK-KU/D-1/9.26/10-10-21	Influencer-influencer	Orang-orang yang memberi pengaruh

Pada data kata "*influencer-influencer*" merupakan campur kode bentuk pengulangan kata yang bersumber dari bahasa Indonesia yang digabungkan ke dalam struktur bahasa Indonesia. Kata "*influencer-influencer*" termasuk ke dalam kata ulang utuh karena serpihan yang dimasukkan merupakan proses dari hasil pengulangan satuan kata. Kata ulang tersebut sebagai bentuk dari kata dasar "*influencer*" yang diulangi dengan kata yang sama secara menyeluruh atau secara utuh. Kata dasar "*influencer*" pada kata ulang "*influencer-influencer*" maknanya dalam bahasa Indonesia yang mengandung maksud "orang-orang yang memberi pengaruh."

Campur Kode pada Video Jovial da Lopez

Campur Kode Berbentuk Kata

Kridalaksana (2011) menjelaskan bahwa kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis dan satuan terbesar dalam morfologi. Campur kode yang berbentuk kata digunakan dalam video ujaran Jovial da Lopez mencakup penyisipan kata bahasa Inggris ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Dari temuan hasil analisis diperoleh data sebanyak 17 data campur kode berbentuk kata. Campur kode berbentuk kata ini mencakup kata berkelas nomina, verba, dan adjektiva. Berikut ini penjabaran data berbentuk tabel beserta hasil analisisnya yang dilakukan oleh peneliti.

- (1) Lu bayangin di *YouTube* menyuguhkan ribuan, jutaan, puluhan juta konten, yang orang lihat tuh yang **prank**, klarifikasi. (JDL/CK-Kt/D-8/10.39/23-09-20)

Tuturan kalimat (1) diucapkan oleh penutur yang ingin menceritakan tentang antusias masyarakat terhadap konten YouTube yang isinya lelucon terapan dan klarifikasi. Penggunaan kata *prank* digunakan oleh penutur karena kata tersebut cukup terkenal di lingkungan masyarakat sejak ada platform media sosial instagram, YouTube, dan lainnya. Penggunaan kata *prank* menunjukkan bahwa tuturan tersebut lebih mudah dipahami ketika diucapkan ketimbang frasa “lelucon terapan”. Penggunaan campur kode pada kalimat (1) ditandai dengan penanda lingual *bayangi* (membayangkan). Penutur bercampur kode seperti itu dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaannya tentang keheranannya dari sekian banyak konten di YouTube, orang-orang lebih memilih menonton konten lelucon terapan.

- (2) Gua pribadi jujur main ke bioskop, gua lihat ada poster, gua bakal **skip**, gua mendingan nonton yang lain. (JDL/CK-Kt/D-14/19.45/23-09-20)

Tuturan kalimat (2) diucapkan oleh penutur yang ingin menceritakan bahwa penutur lebih memilih menonton yang lain dan bakal melewati ketika ada poster di bioskop. Penggunaan kata *skip* digunakan oleh penutur karena kata tersebut cukup terkenal di lingkungan masyarakat. Penutur bercampur kode seperti itu dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaannya tentang akan melewati ketika melihat ada poster di bioskop dan memilih menonton yang lain.

- (3) Nah, itu bakal kebuka di akhir film kenapa sih ada orang bikin **class** anti bucin”. (JDL/CK-Kt/D-17/21.22/23-09-20)

Tuturan kalimat (3) diucapkan oleh penutur yang ingin menceritakan tentang mengapa orang membuat kelas anti bucin akan disajikan di akhir film bucin. Penggunaan kata *class* digunakan oleh penutur karena kata tersebut cukup terkenal di lingkungan masyarakat. Penggunaan campur kode pada kalimat (3) ditandai dengan penanda lingual *kebuka* (terbuka). Penutur bercampur kode seperti itu dengan tujuan untuk menceritakan mengapa dibuat kelas anti bucin.

Tabel 4. Campur Kode Berbentuk Kata pada Video Jovial da Lopez

No	Kode data	Campur Kode	Kelas Kata	Definisi Bahasa Indonesia	Padanan Bahasa Indonesia
1.	JDL/CK-Kt/D-8/10.39/23-09-20	Prank	Verba	Sebuah trik yang dimainkan oleh beberapa orang, yang umumnya menyebabkan orangnya kaget, tidak nyaman atau keheranan.	Lelucon terapan
2.	JDL/CK-Kt/D-14/19.45/23-09-20	Skip	Verba	Kegiatan meloncati atau melewati suatu hal.	Lompat
3.	JDL/CK-Kt/D-17/21.22/23-09-20	Class	Nomina	Ruangan atau tempat belajar oleh murid.	Kelas

Pada data (01) kata “*prank*” dikategorikan ke dalam kelas verba atau kata kerja yang bersumber dari bahasa Inggris yang mengandung maksud lelucon terapan. Kata tersebut terkenal atau populer di kalangan para remaja atau anak muda bahkan masyarakat umum sebagai bahasa gaul digunakan pada saat hendak melakukan komunikasi. Kata “*prank*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebuah lelucon yang dilakukan oleh beberapa orang, umumnya membuat orang kaget, tidak nyaman atau terkejut.

Pada data (2) kata “*skip*” dikategorikan ke dalam kelas kata verba atau kata kerja yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti melewati. Kata tersebut termasuk ke dalam bahasa slang atau bahasa gaul yang cukup terkenal atau populer di kalangan pemuda atau remaja dalam berkomunikasi. Dalam bahasa Indonesia jika diartikan bermakna kegiatan meloncati atau melewati suatu hal.

Pada data (3) kata “*class*” dikategorikan ke dalam kelas kata nomina atau kata benda yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti kelas, golongan, tingkat, dan yang lainnya. Kata tersebut jika dalam bahasa Indonesia dan dilihat dari peristiwa tutur yang terjadi ruangan atau tempat belajar yang digunakan oleh murid atau siswa.

Campur Kode Berbentuk Frasa

Frasa adalah konstruksi gramatikal dalam bahasa yang terdiri dari dua atau lebih jenis kata yang unsurnya tidak melebihi tataran klausa (Ramlan, 2001: 66). Campur kode berbentuk frasa yang digunakan dalam video tuturan Jovial da Lopez mencakup penyisipan frasa dari bahasa Inggris ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Peneliti menemukan sebanyak satu data tuturan campur kode berbentuk frasa dalam video Jovial da Lopez. Frasa yang digunakan dalam video penutur adalah nomina. Berikut ini disajikan campur kode berbentuk frasa berbentuk tabel beserta hasil analisisnya.

Sedangkan, kita aja dari dulu sinetron jam enam, isinya tuh cuma orang ngejar cinta palsu, itulah *entertainment* Indonesia di **prime time** (JDL/CK-F/D-1/13.05/23-09-20)

Tuturan kalimat di atas mengalami campur kode yang berwujud frasa atau kelompok kata. Penutur dalam kalimat di atas bercampur kode dengan tujuan untuk menjelaskan tentang sinetron Indonesia di jam tayang utama yang isinya hanya orang mengejar cinta palsu. Penutur menggunakan frasa “*prime time*” karena tuturan tersebut lebih mudah diucapkan ketimbang “jam tayang utama”.

Tabel 5. Campur Kode Berbentuk Frasa pada Video Jovial da Lopez

Kode data	Campur Kode	Kelas Kata
JDL/CK-F/D-1/13.05/23-09-20	Prime time	Jam tayang utama, waktu perdana

Pada data gabungan kata ‘*prime + time*’ merupakan frasa yang bersumber dari bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Diperoleh dua kata yang dimasukkan yaitu, kata ‘*prime*’ padanannya dalam bahasa Indonesia yang mengandung maksud ‘perdana’ dan pada kata ‘*time*’ padanannya dalam bahasa Indonesia yang mengandung maksud ‘waktu’, jadi secara struktur arti dari gabungan kata bahasa Inggris ‘*prime + time*’ adalah waktu perdana. Berdasarkan hal tersebut, maka frasa tersebut dapat dikategorikan sebagai frasa nomina karena komponen inti penyusunannya adalah kelas kata nomina yaitu kata ‘*prime*’ dan ‘*time*’.

Campur Kode Berbentuk Idiom

Ungkapan atau idiom dalam bahasa Indonesia yang dipadukan dengan ungkapan atau idiom dalam bahasa Inggris sering dijumpai mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan komunikasi. Pada tuturan dalam video Jovial da Lopez terdapat

penyisipan unsur yang berwujud idiom atau ungkapan sebanyak dua data yang berasal dari bahasa Inggris. Data berikut menunjukkan contoh campur kode dalam bentuk ungkapan atau idiom.

(1) Wow, benar-benar kayak **onfire** banget. (JDL/CK-I/D-2/3.02/23-09-20)

Tuturan kalimat (1) mengalami campur kode yang berwujud idiom bahasa Inggris yaitu ‘*onfire* (semangat yang menggelora)’. Campur kode pada kalimat (1) diucapkan oleh Jovial da Lopez yang berprofesi sebagai YouTuber. Penutur bertujuan ingin mengekspresikan perasaannya kepada para penonton tentang konten YouTube-nya yang ditonton banyak orang. Penutur mengekspresikan perasaannya menggunakan idiom bahasa Inggris karena dinilai lebih komunikatif.

Tabel 6. Campur Kode Berbentuk Idiom pada Video Jovial da Lopez

Kode data	Campur Kode	Kelas Kata
JDL/CK-I/D-2/3.02/23-09-20	Onfire	Semangat, menggelora, atau sedang dalam kondisi siap

Data berikut merupakan jenis campur kode berbentuk ungkapan atau idiom yang bersumber dari bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia “*onfire*”. Ungkapan tersebut terdiri dari dua kata yaitu “*on*” berarti sedang berlangsung dan “*fire*” yang berarti gejolak. Namun, dalam bahasa Indonesia gabungan kedua kata tersebut mengandung makna “sedang dalam kondisi siap atau semangat yang menggelora”. Ungkapan ‘*onfire*’ mengungkapkan konsep tentang kondisi siap atau semangat yang berkobar-kobar.

Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata

Campur kode bentuk pengulangan kata yang terjadi dalam video ujaran Jovial da Lopez berupa pengulangan kata secara menyeluruh atau utuh. Dari hasil analisis pada video Jovial da Lopez hanya ditemukan campur kode bentuk pengulangan data sebanyak satu data. Berikut ini peneliti penjabaran hasil analisis campur kode berbentuk pengulangan kata dalam tuturan video Jovial da Lopez.

Awalnya, 2012 gua gabung, adek gue di punya udah *channel*, di awalnya dia cuma *upload cover-cover* lagu sepertinya dia terinspirasi oleh Justin Bieber. (JDL/CK-KU/D-1/1.04/23-09-20).

Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur yang ingin menceritakan awal menggunggah *cover* lagu. Penutur menceritakan tentang awal dirinya bergabung dengan YouTube melalui kanal YouTube adiknya dengan video *cover* lagu yang terinspirasi dari Justin Bieber. Untuk mengungkapkan pendapatnya penutur menggunakan unsur bahasa Inggris *cover-cover* yaitu menyanyikan kembali lagu milik orang lain yang sudah dirilis secara komersial. Penutur menggunakan kata ulang “*cover-cover*” karena tuturan tersebut lebih komunikatif ketimbang menggunakan arti sebenarnya “menyanyikan kembali lagu milik orang lain”.

Tabel 7. Campur Kode Berbentuk Pengulangan Kata pada Video Jovial da Lopez

Kode data	Campur Kode	Kelas Kata
JDL/CK-KU/D-1/1.04/23-09-20	Cover-cover	Menyanyikan kembali lagu milik orang lain yang sudah dirilis secara komersial.

Pada data kata “*cover-cover*” merupakan campur kode bentuk pengulangan kata yang bersumber dari bahasa Inggris yang digabungkan ke dalam struktur bahasa Indonesia. Kata “*cover-cover*” tergolong ke dalam kata ulang utuh karena serpihan yang disisipkan merupakan hasil dari pengulangan satuan kata. Kata ulang

tersebut sebagai bentuk dari kata dasar “cover” yang diulang dengan kata yang sama secara menyeluruh atau secara utuh. Kata dasar “cover” pada kata ulang “cover-cover” dalam bahasa Indonesia bermakna “menyanyikan kembali lagu milik orang lain yang sudah dirilis secara komersial.

Campur Kode Berbentuk Klausa

Campur kode berbentuk klausa yang digunakan dalam video tuturan Jovial da Lopez berbentuk penyisipan klausa bahasa Inggris ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Dalam ujaran video Jovial da Lopez ditemukan sebanyak tiga data campur kode berbentuk klausa. Berikut ini peneliti jabarkan hasil penelitian beserta analisisnya dari data yang diperoleh.

Tapi, kadang-kadang aku berharap kenapa sih dia juga nggak ngerti anaknya gitu, yang beda, jadi kadang gue cuma berharap bokap gua menunjukkan emosi yang manusiawi gitu, kayak peluk, *i love you*, apa kek. (JDL/CK-Kt/D-2/19.21/23-09-20)

Tuturan kalimat di atas mengalami campur kode dari bahasa Inggris yang berwujud klausa, yaitu *i love you* (aku cinta kamu). Kalimat tersebut diucapkan oleh penutur untuk mengekspresikan perasaannya tentang kurangnya mendapat perhatian dari sang ayah seperti tidak pernah mengucapkan “aku cinta kamu”. Penutur mengungkapkan keheranannya terhadap ayahnya yang tidak pernah menunjukkan emosi yang manusiawi.

Tabel 8. Campur Kode Berbentuk Klausa pada Video Jovial da Lopez

Kode data	Campur Kode	Maksud atau Makna	Padanan Bahasa Indonesia
JDL/CK-Ks/D-2/19.21/23-09-20	I love you	Penutur menjelaskan bahwa dirinya menginginkan ucapan “aku cinta kamu” dari orang yang disayang	Aku cinta kamu.

Pada kluasa “*i love you*” merupakan campur kode bahasa Inggris yang di sisipi ke dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut padanannya dalam bahasa Indonesia yang berarti “*aku cinta kamu*”. Bentuk klausa yang ditemukan terdapat subjek, predikat, dan objek. Kata ‘*aku*’ dikategorikan nomina dan berkedudukan sebagai subjek (S) dengan peran sebagai pelaku, sedangkan kata ‘*cinta*’ menduduki fungsi predikat (P) merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan, dan kata ‘*you*’ dalam bahasa Indonesia yang berarti ‘*kamu*’, merujuk pada suatu yang menjadi objek pembicaraan, maka dapat dikatakan sebagai objek (O).

Pembahasan

Bentuk-Bentuk Campur Kode

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas temuan analisis bentuk campur kode pada video kedua penutur, yaitu Karin Novilda, dan Jovial da Lopez. Indikator yang digunakan peneliti dalam menganalisis campur kode menggunakan teori dari wijana (2006) yang membagi bentuk campur kode ke dalam bentuk kata, frasa, pengulangan kata, idiom, dan klausa. Pada video Karin Novilda dalam YouTube Menjadi Manusia ditemukan hasil campur kode dengan bentuk kata, frasa, dan pengulangan kata. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dalam video Karin Novilda tidak menggunakan campur kode dengan bentuk idiom dan klausa. Pada video Jovial da Lopez ditemukan hasil campur kode bentuk kata, frasa, idiom, pengulangan kata, dan klausa.

Tabel 9. Campur Kode Berbentuk Kata pada Video Jovial da Lopez

No	Penutur	Kata	Frasa	Kata Ulang	Idiom	Klausa
1.	Karin Novilda	✓	✓	✓	-	-
2.	Jovial da Lopez	✓	✓	✓	✓	✓

Video Tuturan Karin Novilda

Hasil temuan dalam video Karin novilda bentuk campur kode yang digunakan ialah kata, frasa, dan pengulangan kata. Dalam video penutur tersebut tidak ditemukan campur kode bentuk kata idiom dan klausa. Hasil dari seluruh jumlah bentuk campur kode tersebut sebanyak 25 data bentuk campur kode bahasa Inggris. Campur kode dalam bentuk kata ditemukan sebanyak 18 kata dengan jenis kata yang berbeda, diantaranya nomina, verba, dan adjektiva. Frasa ditemukan sebanyak 6 data dengan tiga jenis frasa yang berbeda, diantaranya frasa nomina, verba, dan adjektiva. Bentuk campur kode ketiga yang digunakan yaitu pengulangan kata secara utuh atau menyeluruh, hanya ditemukan satu data saja. Karin Novilda dikenal sebagai seorang selebriti internet (influencer), baik di Instagram, YouTube, dan media sosial lainnya. Penutur juga pernah menempuh pendidikan di sekolah tinggi desain kelas internasional. Hal tersebut berpengaruh terhadap tuturannya yang seringkali memasukkan unsur campur kode bahasa Inggris ke dalam ujarannya. Penggunaan campur kode pada ujaran Karin Novilda ditandai dengan penanda lingual yah (ya), ngurusin (mengurusi), gak (tidak), pengen (ingin), gitu (begitu), kalo (kalau), udah (sudah), gini (begini), nangis (menangis), dan nikmatin (menikmati).

Video Tuturan Jovial dal Lopez

Pada video Jovial da Lopez dalam YouTube Menjadi Manusia ditemukan hasil campur kode dengan bentuk kata, frasa, idiom, pengulangan kata, dan klausa. Berdasarkan temuan tersebut, penutur menggunakan semua bentuk-bentuk campur kode dari teori Wijana dan Rohmadi. Hasil dari seluruh jumlah bentuk campur kode tersebut sebanyak 24 data bentuk campur kode bahasa Inggris. Campur kode dalam bentuk kata ditemukan sebanyak 17 kata dengan jenis kata yang berbeda, diantaranya nomina, verba, dan adjektiva. Frasa ditemukan hanya satu data dengan jenis frasa nomina. Bentuk campur kode ketiga yang digunakan yaitu idiom atau ungkapan, ditemukan sebanyak dua data. Pengulangan kata hanya ditemukan satu data dengan jenis kata ulang secara utuh atau menyeluruh. Campur kode berbentuk klausa ditemukan sebanyak tiga data dengan struktur kalimat yang berbeda-beda, di antaranya dua struktur kalimat subjek (S)+predikat (P)+objek (O), dan satu predikat (P)+objek (O). Penutur pernah tinggal di India, tujuh tahun di Denmark, dan berbagai negara lain seperti Amerika Serikat, dan Norwegia sehingga ia lancar dalam berbahasa Inggris. Penggunaan campur kode pada tuturan penutur ditandai dengan penanda lingual adek (adik), bayangi (membayangkan), ngejar (mengajar), gini (begini), ngomong (mengomong), gitu (begitu), dan trus (terus).

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhii Laimin, dkk., (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama menggunakan percakapan langsung sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif video dari berbagai kalangan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Risky Amelia (2017) yang menyatakan campur kode kedalam bentuk kata, frasa, baster, ungkapan, pengulangan, dan klausa.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dua video dari narasumber yang diambil dari kanal YouTube Menjadi Manusia, yaitu video yang berasal dari Karin Novilda yang berprofesi sebagai selebgram, dan Jovial da Lopez berprofesi sebagai YouTuber. Peristiwa campur kode yang terjadi dalam tayangan kanal YouTube menggunakan bahasa inggris. Hal itu disebabkan karena latar belakang para penutur yang pernah menempuh

pendidikan di luar negeri dan di sekolah internasional. Total bentuk campur kode yang ditemukan dari dari dua tamu yang diundang ke kanal YouTube tersebut sebanyak 49 data. Campur kode berbentuk kata yang terdapat dalam video inspiratif dari dua narasumber berjumlah 35 data. Campur kode berwujud frasa yang ditemukan berjumlah tujuh data. Campur kode dalam bentuk pengulangan kata hanya sebanyak satu data. Campur kode berbentuk idiom atau ungkapan ditemukan sejumlah dua data, dan campur kode berbentuk klausa berjumlah tiga data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjiah, N., & Budiono, T. (2021). Analisis Campur Kode Tuturan Boy William Pada Segmen “Di Balik Pintu” Di Kanal Youtube Boy William. *Unpam*, 2(1), 1–3. [Http://Dx.Doi.Org/10.32493/Sns.V2i1.18802](http://Dx.Doi.Org/10.32493/Sns.V2i1.18802)
- Akhii Laimin, Ngudining Rahayu, W. C. (2018). "Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1i(I), 1–11. Diakses Dari: <https://Doi.Org/10.33369/Jik.V2i1.5556>
- Amelia, R., & Rusminto, N. E. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Acara Gelar Wicara Mata Najwa Dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(1), 1–10. [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Bindo1/Article/View/12310/8775](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Bindo1/Article/View/12310/8775)
- Azis, H. N., & Rahmawati, L. E. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 55. <https://Doi.Org/10.29240/Estetik.V4i1.2288>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra, I.B.K. (2008). *Macam-Macam Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia Pada Penyuluhan Pertanian Di Subak Tukad Mungga, Singaraja*. Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra, 2008 (X).
- Jendra, M.I.I. (2001). *Sosiolinguistic*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. Dan Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta. Cv Karyono.
- Rohmani, S. (2012). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Di *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* (Vol. 1, No 2). https://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Bhs_Indonesia/Article/View/2149/1564
- Sudarja, K. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 35–49. <https://Doi.Org/10.33503/Alfabeta.V2i2.613>
- Sumarti, R. F. C. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Gelar Wicara Hitam Putih Dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–9. [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Bindo1/Article/View/11874](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Bindo1/Article/View/11874)
- Susanti, E., Widodo, M., & Riadi, B. (2017). Campur Kode Pada Status Facebook Mahasiswa Batrasia Kelas A 2013 Dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(7), 1–9. [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Bindo1/Article/View/14452](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Bindo1/Article/View/14452)
- Thomason, G. Sarah. (2001). *Language Contact: An Introduction*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2006. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar